

P-12

STRATEGI PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN SAAT MASA PANDEMI COVID-19 DI SDIT AL-AZHARUL'ULUM

AUTHENTIC ASSESSMENT STRATEGIES IN LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT SDIT AL-AZHARUL'ULUM

Sholikhah Anggit Muthoharoh^{1*}, Saring Marsudi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, JL. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura, Surakarta

*Email: sholikaham@gmail.com

Diterima 25-10-2021	Diperbaiki 26-10-2021	Disetujui 06-11-2021
---------------------	-----------------------	----------------------

ABSTRAK

Penilaian merupakan sebuah komponen utama yang harus ada dalam sebuah pembelajaran. Penilaian dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah diberikan, serta untuk melihat tingkat kesuksesan guru dalam memberikan pengajaran. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru untuk melakukan penilaian autentik selama pandemi dengan mengacu pada penilaian kurikulum 2013. Hal ini dirasa menarik karena siswa melaksanakan kegiatan belajar di rumah tanpa dampingan guru, maka bagaimana strategi yang dilakukan guru untuk menilai tiap siswa sehingga didapatkan nilai yang sesuai dengan kemampuan siswa. Dari penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan hasil bahwa dalam penilaian terdapat 3 tahapan, yaitu :1) perencanaan penilaian, Tahap perencanaan dilakukan untuk menetapkan KKM dan pedoman penskoran serta guru menyiapkan RPP, menyusun instrumen penilaian/kisi-kisi serta rubrik penilaian. 2) pelaksanaan penilaian, Tahap pelaksanaan penilaian dilakukan dengan menggunakan jurnal harian dan dibantu dengan adanya Raport Musofat. Selain itu juga dibantu dengan adanya home visit dan pertemuan tatap muka satu minggu sekali. 3) pelaporan penilaian pengetahuan dilakukan dengan menyusun keseluruhan penilaian dari Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Tahun lalu hasilnya dituliskan dalam raport dengan menggunakan kata-kata yang memotivasi serta merumuskan sikap sosial dan sikap spiritual siswa.

Kata kunci : Penilaian, Strategi, kurikulum 2013, Covid-19

ABSTRACT

Assessment is the main component that must exist in a learning. The assessment is carried out by the teacher with the aim of knowing the level of mastery of students towards the learning that has been given, as well as to see the level of success of the teacher in providing teaching. Therefore, the researcher wants to know the strategies used by teachers to carry out authentic assessments during the pandemic by referring to the 2013 curriculum assessment. according to students' abilities. From the research that has been carried out, the results obtained are that in the assessment there are 3 stages, namely: 1) planning, the planning stage is carried out to determine KKM and scoring guidelines and the teacher prepares lesson plans, compiles assessment instruments / grids and assessment rubrics. 2) implementation, the implementation stage, is carried out using a daily journal and assisted by the Musofat Report Card. In addition, it is also assisted by home visits and face-to-face meetings once a week. 3) reporting on the assessment carried out by compiling the overall assessment of the Daily Assessment, Mid-Semester Assessment and Last Year's Assessment, the results of which are written in a report using motivating words and formulating students' social and spiritual attitudes.

Keywords : Assessment, Strategy, Curriculum 2013, Covid-19

PENDAHULUAN

Wabah corona virus (covid-19) saat ini sedang melanda berbagai negara di dunia. Menurut WHO wabah ini pertama kali muncul di negara China tepatnya di kota Wuhan sekitar akhir tahun 2019 lalu. Virus ini menyebar secara cepat sehingga hampir seluruh daerah di negara, bahkan hingga saat ini hampir seluruh wilayah didunia terjangkit virus covid-19. Pada tanggal 15 maret 2020 secara resmi Presiden Indonesia Joko Widodo menghimbau kepada masyarakat dan seluruh instansi untuk melakukan sosial distancing, melakukan ibadah dari rumah, menghindari kerumunan serta *Work From Home (WFH)*. Kementerian pendidikan dan kebudayaan membuat surat edaran yang mengatur tentang WFH dengan nomor 36603/A.A5/OT/2020. Dampak dari penerapan WFH ini adalah penutupan perguruan tinggi maupun sekolah-sekolah, sehingga mengharuskan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh.

Di bidang pendidikan kementerian pendidikan sudah mengeluarkan surat edaran untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (*learning from home*) (Sekretaris kabinet, 2020). Hal ini diterapkan untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. Pembelajaran jarak jauh ini memiliki beberapa keunggulan serta kelemahan. Dari segi keunggulan siswa memiliki pengetahuan lebih luas, dimana mereka dapat mengakses internet secara leluasa. Namun terdapat banyak sekali kekurangan, siswa tidak bisa bersosialisasi secara langsung dengan teman maupun guru, jaringan yang kurang memadai serta banyaknya biaya kuota yang harus dikeluarkan setiap hari, [1]. Berdasarkan laporan ABC news 7 Maret 2020, menyatakan bahwa diberbagai belahan negara didunia juga telah menutup ribuan sekolah untuk mencegah penularan covid-19. Menurut data UNESCO lebih dari 290,5 juta siswa melaksanakan sekolah dengan pembelajaran jarak jauh sehingga membuat proses belajar siswa terganggu. Perguruan tinggi di Amerika Serikat juga mengalami kendala dalam proses pembelajaran, dimana yang seharusnya ada pertukaran pelajar antarnegara harus berhenti terlebih dahulu.

Hingga pertengahan Juni 2020, kasus positif covid-19 masih terus bertambah dan belum terlihat adanya penurunan. Menurut kementerian kesehatan (2020) kasus positif di Indonesia mencapai 289.896 orang dengan kasus kematian sebanyak 2.198 jiwa. Jika dilihat saat ini jumlah kasus positif akan terus bertambah setiap harinya dan sulit untuk

memberantas dalam waktu singkat. Maka dari itu presiden mengumumkan kepada masyarakat bahwa kita harus hidup berdampingan dengan covid-19 dan tetap menerapkan protokol kesehatan dimanapun berada. Sejalan dengan hal tersebut kementerian pendidikan dan kebudayaan menerapkan kebijakan di era new normal, dimana membuka kembali sekolah-sekolah dengan memperhatikan 4 zona yaitu, zona merah, oranye, kuning dan hijau. Namun, tetap difokuskan untuk belajar dari rumah. Hal ini berdampak pada pembelajaran yang akan cenderung dilakukan secara daring. Baik proses pembelajaran maupun penilaian yang dilakukan oleh guru.

Proses pembelajaran harus tetap dilakukan dalam kondisi apapun, hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan, potensi serta karakter yang dimiliki oleh siswa. Potensi dalam diri siswa harus selalu dipupuk dan dikembangkan, maka dari itu adanya peran guru untuk selalu memberikan pembelajaran bahkan dalam kondisi daring. Selain itu, untuk melihat perkembangan potensi siswa guru juga melakukan penilaian sesuai kurikulum 2013. Penilaian ini dilakukan untuk melihat perkembangan potensi siswa selama belajar di rumah.

Penilaian merupakan sebuah komponen utama yang harus ada dalam sebuah pembelajaran. Penilaian dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah diberikan, serta untuk melihat tingkat kesuksesan guru dalam memberikan pengajaran. Hal ini akan membuat guru untuk lebih meningkatkan proses belajar mengajar dan kualitas belajar siswa sehingga akan didapatkan hasil yang lebih memuaskan [2]

Beberapa penelitian sebelumnya sudah banyak yang mengkaji tentang penilaian autentik, seperti pelaksanaan penilaian autentik di sekolah dasar [3], Penilaian Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Selama Masa Pandemi Covid-19 [2]. Diantara beberapa penelitian tersebut belum ada yang mengkaji penelitian mengenai strategi guru dalam melakukan penilaian autentik selama masa pandemi. Hal ini karena masa pandemi masih terbilang isu yang cukup hangat.

Proses pembelajaran di SDIT AL-Azharul'ulum sudah menggunakan kurikulum 2013, sehingga pada proses penilaian juga mengacu pada standar penilaian kurikulum 2013. Penilaian yang dilakukan meliputi aspek sikap, kognitif dan psikomotorik siswa. Pada

saat sebelum masa pandemi covid-19 penilaian dilakukan secara langsung dengan melihat kinerja dan perubahan perilaku siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru untuk melakukan penilaian autentik selama pandemi dengan mengacu pada penilaian kurikulum 2013. Hal ini dirasa menarik karena siswa melaksanakan kegiatan belajar di rumah tanpa dampingan guru, maka bagaimana strategi yang dilakukan guru untuk menilai tiap siswa sehingga didapatkan nilai yang sesuai dengan kemampuan siswa.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif sebagai penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena serta memperhatikan ciri-ciri, kualitas, hubungan antar kegiatan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa. Dalam melakukan penilaian ini meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian ketrampilan. Pelaksanaan penelitian selama 5 bulan dari Bulan Maret 2021 sampai Juli 2021. Penelitian ini dilaksanakan pada Kelas III dan Kelas V di SDIT Al-Azharul'ulum.

Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah guru Kelas III B dan guru Kelas V A. Pada tahun pelajaran 2020/2021 Kepala Sekolah adalah Iwan, S.Pd., guru Kelas III B adalah Irma, S.Pd., guru Kelas V A Arif, S.Pd. serta 5 siswa dari kelas III B dan 5 siswa dari Kelas V A. Sedangkan sumber data sekunder adalah dokumen foto terkait penilaian dari SDIT Al-Azharul'ulum, arsip-arsip maupun data-data dari *website* yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam Penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari narasumber. Observasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang berupa arsip, dokumen foto maupun data dari *website* SDIT Al-Azharul'ulum.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis model interaktif dari Miles dan Huberman dalam [4]. Model ini terdiri dari tiga langkah dalam pengelolaan data, diantaranya yaitu: mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Reduksi data ini dilakukan dengan menyeleksi, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan serta merangkum seluruh data yang telah dikumpulkan selama di lapangan, sehingga peneliti akan memperoleh gambaran secara jelas. Sajian data merupakan kumpulan informasi yang telah disusun yang dapat memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Data yang sudah diperoleh dari lapangan kemudian disajikan dalam bentuk naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam teknik analisis data yang harus dapat menjadi jawaban dari pertanyaan dalam rumusan masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan di SDIT Al-Azharul'ulum terkait strategi guru dalam melakukan penilaian autentik saat masa pandemi covid-19 didapatkan hasil bahwa guru melakukan beberapa tahapan terlebih dahulu. Tahapan tersebut meliputi : 1) perencanaan penilaian, 2) pelaksanaan penilaian dan 3) pelaporan penilaian.

Perencanaan

Penilaian yang baik harus memerlukan perencanaan, dengan melakukan perencanaan penilaian yang tepat maka hasil penilaian yang diperoleh juga akan maksimal. Seperti pembuatan kisi-kisi/instrumen penilaian, rubrik penilaian dan juga pedoman penskoran. Seperti pernyataan dari Guru Kelas III sebagai berikut :

“Iya mbak membuat. Untuk kisi-kisi/instrumen penilaiannya sudah ada di RPP kalau untuk pedoman penskoran sudah ada di aplikasi penginputan nilai mbak” (Wawancara GK 3/7 Juni 2021).

Hal berbeda disampaikan oleh guru kelas 5 :

“Untuk kisi-kisi saya hanya menyampaikan kisi-kisi secara langsung melalui group whatsapp untuk mempelajari bab yang akan diujikan. Rubrik penilaian dan pedoman penskoran tetap ada dengan mengacu pada rentang skor misalnya nilai A 100-92” (Wawancara GK 5/7 Juni 2021).

Perencanaan penilaian autentik sebelum melakukan penilaian autentik, guru melakukan perencanaan terlebih dahulu. Pada tahap perencanaan sekolah melakukan penetapan KKM, PROTA, PROMES, Silabus dan penyusunan pedoman penskoran yang dilakukan pada saat rapat. Kemudian guru kelas III saat perencanaan membuat RPP, instrumen penilaian/kisi-kisi dan rubrik penilaian yang dibuat pada setiap tema, dimana instrumen tersebut sudah ada dalam RPP. Sedangkan guru kelas V selama masa pandemi ini pada saat perencanaan membuat RPP dengan format satu lembar yang meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Hal ini dilakukan karena melihat situasi dengan waktu yang terbatas. Guru kelas V hanya memberikan kisi-kisi soal pengetahuan sebelum diberikan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh [5] terlihat bahwa guru kelas tinggi tidak selalu menyusun kisi-kisi instrumen penilaian hal ini karena terbatasnya waktu yang ada. Pedoman penilaian dibuat dengan menggunakan rentang skor A (86-100), B (71-65), C(56-70), D(dibawah 55).

Pelaksanaan

Pelaksanaan penilaian sikap pada masa pandmei ini sulit untuk dilakukan. Mengingat pelaksanaan pembelajaran secara online sehingga guru tidak bisa mengamati perubahan tingkah laku siswa setiap hari. Akan tetapi guru dan sekolah memiliki strategi baru untuk tetap bisa memantau sikap siswa yaitu dengan adanya Raport Muwashofat. Seperti pernyataan guru kelas V berikut ini :

“Pada saat masa pandemi ini dilakukan melalui jurnal harian yang dimiliki oleh guru dengan dilihat dari kedisiplinan saat pengumpulan tugas dan saat zoom/google meet. Selain itu ada strategi lain yang diterapkan oleh sekolah yaitu dengan membuat “Raport Muwashofat”. Raport ini bekerja sama dengan orangtua untuk memperhatikan tingkah laku siswa setiap harinya Dalam raport musofat ini terdapat kriteria penilaian mengenai sholat, hafalan surat, pengumpulan tugas, maupun yg lainnya. Pengumpulannya setiap satu bulan sekali” (Wawancara GK 5/8 Juni 2021).

Pelaksanaan penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengasah tingkat pemahaman siswa. Penilaian pengetahuan siswa saat masa pandemi dilakukan dengan menggunakan teknik mencongak dan soal tes tertulis. Selain itu guru juga memberikan latihan soal setiap selesai

memberikan materi. Seperti penjelasan dari guru kelas III berikut :

“Penilaian pengetahuan ini saya lakukan dengan memberikan soal-soal evaluasi pada akhir pembelajaran. hal ini dimaksudkan agar guru bisa mengetahui tingkat pemahaman siswa. Karena saya lebih sering menggunakan home visit maka pemberian soal tes ini bisa mengukur pengetahuan siswa, karena ada timbal balik secara langsung setelah pembelajaran” (Wawancara GK 3/7 Juni 2021).

Hal berbeda disampaikan oleh guru kelas V sebagai berikut :

“Tekniknya itu dengan cara memberikan soal tes mbak. Untuk pemberian soal tes ini saya rasa belum bisa mengukur pengetahuan siswa. Karena siswanya ada yang mengerjakan soal dengan bantuan orangtua bahkan tulisan orangtua” (Wawancara GK 5/8 Juni 2021).

Pelaksanaan penilaian ketrampilan Teknik yang dilakukan dalam penilaian ketrampilan selama masa pandemi ini melalui pemberian kegiatan proyek/portofolio. Pemberian proyek ini biasanya memanfaatkan lingkungan sekitar. Seperti pernyataan dari guru kelas V berikut ini:

“Dikasih seperti portofolio mbak, jadi setiap sebulan sekali diberi soal terkait proyek yang membutuhkan ketrampilan dan skill anak-anak. Misalnya pada pembelajaran IPA setiap sebulan sekali dilakukan kegiatan portofolio/praktek membuat larutan heterogen, maupun larutan yang lainnya. Sebelumnya saya memberikan penjelasan terlebih dahulu melalui vidio yang saya kirimkan ke youtube” (Wawancara GK 5 / 8 Juni 2021).

Guru kelas III menyatakan :

“Untuk ketrampilan misalnya pada pembelajaran matematika ya mbak tentang sudut, nanti siswa saya minta membuat beberapa sudut dengan menggunakan kertas lipat. Selain itu pada pembelajaran SBdP tentang gerakan tari itu nanti saya mempraktekkan saat home visit jadi siswa diminta menirukan gerakan” (Wawancara GK 3/7 juni 2021).

Dalam pelaksanaan penilaian autentik meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian ketrampilan. Pelaksanaan penilaian

otentik pada penilaian sikap dalam pembelajaran saat masa pandemi ini sulit untuk dilakukan. Guru hanya menggunakan lembar observasi, jurnal harian, penilaian diri dan penilaian antar teman yang dilakukan sekali dalam satu semester. Sesuai dengan penelitian dari [6] menjelaskan bahwa penelitian dikatakan valid jika terdapat beberapa aspek, diantaranya dengan melakukan dialog, penilaian yang seragam, memiliki jangkauan yang tidak terlalu luas. Terlebih lagi proses pembelajaran dilakukan secara online jadi sangat tidak memungkinkan guru memantau perkembangan siswa secara langsung. Oleh karena itu guru memiliki strategi tertentu untuk menilai sikap siswa, agar penilaian lebih objektif. Diantaranya guru kelas III memiliki jurnal harian yang dapat digunakan untuk memantau siswa terkait pengumpulan tugas, ketrampilan dan hal lainnya mengenai sikap siswa. Namun pada guru kelas V tidak memiliki jurnal khusus untuk menilai sikap siswa. Teknik observasi dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus mengenai tingkah laku siswa atau dapat menggunakan daftar yang berisi perilaku yang diharapkan muncul dalam siswa (Uno & Koni, 2012:31) dalam [7]. Untuk penilaian diri dan penilaian teman sejawat saat masa pandemi ini tidak berjalan dengan baik.

Selain itu dari pihak sekolah juga membuat "Raport Muwashofat". Raport ini bekerja sama dengan orangtua untuk memperhatikan tingkah laku siswa setiap harinya. Dalam Raport Muwashofat ini terdapat kriteria penilaian mengenai sholat, hafalan surat, pengumpulan tugas, maupun yg lainnya. Pengumpulannya setiap satu bulan sekali dikumpulkan ke wali kelas masing-masing. Seperti penelitian dari [8] bahwa dalam melakukan penilaian autentik di SD Muhammadiyah Plus Salatiga menggunakan penilaian nontes dan mengisi jurnal pembentukan karakter selama dirumah.

Strategi lainnya yaitu dengan melaksanakan *Home Visit* dan pembelajaran tatap muka setiap satu minggu sekali. Pelaksanaan *Home Visit* ini harus benar-benar mendapatkan kesepakatan dari orangtua, siswa dan guru, seperti penelitian [9] selama pembelajaran online di MIN 3 Musi Rawas menggunakan metode home visit, pelaksanaannya sudah mendapatkan izin dari kepala sekolah dan orangtua. Satu kelas dibagi menjadi 5 kelompok dan pengelompokannya disesuaikan dengan rumah siswa yang jaraknya dekat. Pelaksanaan *Home Visit* ini dirasa

membawa pengaruh yang lebih baik terkait proses pembelajaran dan penilaian yang lebih sesuai dengan kemampuan siswa.

Sesuai dengan data yang didapatkan dari lapangan bahwa untuk mengimbangi pembelajaran online dilakukan home visit selama satu kali dalam seminggu dengan pembagian kelompok yang telah ditentukan. Pelaksanaan *Home Visit* ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang tidak dipahami selama pembelajaran *online*. Selain itu juga dibantu dengan adanya Raport Musofat.

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan memberikan soal-soal yang berguna meningkatkan pengetahuan siswa. Biasanya soal-soal ini diberikan setelah siswa diberikan materi pada akhir pembelajaran, seperti penelitian dari [10] yang menunjukkan bahwa pada aspek kognitif di Sekolah Dasar 01 Karanganyar guru memberikan kegiatan evaluasi pada akhir pembelajaran. Sehingga bisa dijadikan sebagai kegiatan evaluasi dan juga diberikan untuk tugas mandiri dirumah. Soal yang diberikan berupa tes tertulis maupun tanya jawab. Untuk pembelajaran menggunakan Home Visit, pemberian soal tes dilakukan secara langsung saat pembelajaran. Teknis pemberian soal tes harus disesuaikan dengan pembelajaran yang disampaikan. Pemberian soal tes dimulai dari persubtema dahulu setelah persubtema itu diambil sedikit demi sedikit sehingga soalnya menjadi satu tema.. Guru kelas V memberikan soal tes setelah seluruh pembelajaran dalam satu subtema selesai, sehingga soal ini digunakan sebagai ulangan harian. Pemberian soal mengacu pada soal HOTS dengan pertanyaan bagaimana dan mengapa. Namun guru kelas V juga memberikan soal-soal harian untuk mengingatkan siswa akan kewajibannya dalam belajar, sehingga guru hanya memberikan soal kegiatan kemudian menceklis daftar nilai siswa yang sudah mengirimkan tugas harian.

Pemberian soal tes ini menurut guru kelas III bisa mengukur pengetahuan siswa, karena ada timbal balik secara langsung setelah pembelajaran. Seperti penjelasan dari [9] bahwa dalam pelaksanaan home visit juga dilakukan pemberian soal tes setelah guru memberikan materi. Pemberian soal tes dilakukan dalam satu subtema sesuai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan data yang didapatkan di lapangan bahwa dalam pemberian soal tes dilakukan selama pembelajaran *Home Visit* dilakukan setelah guru selesai memberikan materi, kemudian diakhir pembelajaran siswa

diberikan soal-soal evaluasi sesuai dengan subtema yang telah diajarkan.

Namun untuk pembelajaran online pemberian soal tes ini kurang dapat mengukur kemampuan siswa, karena terlihat beberapa siswa mengumpulkan tugas dengan hasil tulisan tangan orangtua. Unsur yang dinilai adalah mengukur tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan materi pembelajaran. sehingga, seorang guru menggunakan soal tes untuk mengetahui tingkat penguasaan materi. Selain itu aspek pengetahuan juga berhubungan dengan pengetahuan, pengertian dan ketrampilan berfikir (Bloom, 1956, p.12) dalam [10].

Penilaian ketrampilan selama masa pandemi covid-19 ini dilakukan dengan memberikan tugas produk, proyek dan portofolio. Seperti penelitian dari [10] menjelaskan bahwa dalam penilaian ketrampilan yang dilakukan di SD Negeri 01 Karanganyar menggunakan penilaian kinerja, proyek, portofolio. Tugas ini diberikan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [11] penilaian autentik yang dilakukan saat ini lebih kontekstual sehingga dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Misalnya pada pembelajaran IPA dimana setiap sebulan sekali dilakukan kegiatan portofolio/praktek membuat larutan heterogen, menanam kecambah, maupun yang lainnya seperti penelitian yang dilakukan oleh [5] yang menjelaskan bahwa Penilaian produk yang dilakukan guru merupakan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menghasilkan karya atau produk. Selain itu guru juga memberikan praktek secara langsung kepada siswa saat kegiatan Home Visit untuk membuat berbagai kerajinan. Misalnya pada pembelajaran matematika tentang sudut, nanti siswa diminta membuat beberapa sudut dengan menggunakan kertas lipat.

Menurut [12] menjelaskan bahwa aspek dalam penilaian tes ketrampilan meliputi praktik, proyek dan portofolio. Alat tes yang dilakukan berupa tes perbuatan/praktik. [13] juga menjelaskan penilaian ketrampilan dilakukan secara langsung saat proses pembelajaran karena sifatnya yang kompleks. Selain itu dikarenakan SDIT Al-Azharul'ulum merupakan sekolah dasar yang mengutamakan basis keagamaan maka dalam kegiatan praktek ini terdapat penilaian ciri khusus. Penilaian ini meliputi hafalan surat, doa, hadist, asmaul husna, praktek sholat, wudhu. Oleh karena itu guru memberikan Raport Muwashofat untuk

diisi sesuai kegiatan praktek yang dilakukan siswa setiap harinya.

Pelaporan

Pelaporan penilaian sikap Dalam pelaporan penilaian sikap, nilai sikap siswa diperoleh dari penilaian guru mata pelajaran dan guru kelas. Kemudian guru kelas merekap deskripsi singkat tersebut yang kemudian dituangkan dalam raport. seperti yang dijelaskan pada guru kelas III sebagai berikut :

“Teknik dalam mengolah nilai sikap dengan cara mengumpulkan hasil deskripsi terkait sikap sosial dan spritual siswa dari guru mata pelajaran, dan hasilnya nanti saya rangkum dengan observasi dari saya, selanjutnya dituangkan dalam aplikasi dan biasanya saya menggunakan kalimat yang memotivasi siswa” (Wawancara GK.3/7 Juni 2021).

Hal senada disampaikan oleh guru kelas V sebagai berikut :

“untuk penilaian sikap saya biasanya meminta rekap penilaian dari guru mata pelajaran dan kemudian nanti saya perkuat dengan penilaian dari saya. Selanjutnya saya menginput nilai sikap siswa dan deskripsi yang muncul langsung dari sistem aplikasinya. Jadi deskripsi setiap siswa hampir sama yang membedakan hanya sangat baik, baik, cukup dan perlu bimbingan” (Wawancara GK.5/8 Juni 2021).

Pelaporan penilaian pengetahuan diambil dari hasil Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS). Seperti penjelasan dari guru kelas III sebagai berikut :

“Dibuat nilai siswa dari nilai ulangan, nilai tugas, nilai PTS dan PAS lalu dijadikan satu sehingga jadi nilai raport. Nilai siswa ini nantinya tinggal dimasukkan kedalam aplikasi sehingga nanti hasil akhirnya akan keluar” (Wawancara GK.3/7 Juni 2021).

Sedangkan menurut Guru kelas V sebagai berikut :

“Penilaian pengetahuan ini dari tes tertulis dan penugasan ya mbak, sehingga saya mengambil penilaian dari tugas-tugas harian, PTS, sama PAS. Untuk pelaporannya itu terdapat deskripsi, nilai yang didapatkan siswa yang dimasukkan ke dalam aplikasi” (Wawancara GK.5/7 Juni 2021).

Pelaporan penilaian ketrampilan Penilaian yang menunjukkan kinerja siswa melalui kegiatan praktik, proyek dan portofolio. Penilaian diambil dari setiap Kompetensi Dasar yang kemudian seluruh Kompetensi Dasar dijumlah dan didapatkan hasil dari penilaian ketrampilan. Selain menunjukkan angka, penilaian ketrampilan juga memuat predikat dan deskripsi ketrampilan siswa. Seperti yang dijelaskan oleh guru kelas V sebagai berikut :

“Untuk penilaian ketrampilan tekniknya sama seperti penilaian pengetahuan mbak. Jadi keseluruhan dari tiap KD yang saya buat dan rekap nilai saya kemudian saya tulis ke dalam aplikasi, nanti langsung muncul sendiri hasil akhirnya mbak dan deskripsinya juga sudah tertera” (Wawancara GK.5/8 Juni 2021).

Hal senada juga disampaikan oleh guru kelas III bahwa :

“Yaa, jadi dalam penilaian ketrampilan ini saya mengambil dari nilai ketrampilan setiap KD ya mbak. Lalu keseluruhan nilai tersebut dijumlah dan dirata-rata menggunakan aplikasi raport sehingga nanti jadi nilai ketrampilan. Penyajiannya sama dengan penilaian pengetahuan dimana ada predikat dan deskripsi” (Wawancara GK.3/7 Juni 2021).

Keseluruhan dalam melakukan pelaporan penilaian autentik ini menggunakan aplikasi. Hal ini mempermudah guru dalam melakukan input nilai.

Pelaporan pada penilaian sikap ini diperoleh dari hasil observasi, jurnal dan Raport Muwashofat yang dibagikan setiap siswa. Guru kelas dalam melaporkan penilaian sikap ini menggunakan aplikasi, dimana guru menginput nilai sikap sosial dan spritual setiap siswa dalam kolom yang tersedia. Kemudian setelah keseluruhan nilai siswa diinput maka deskripsi siswa akan muncul sesuai nilai yang didapatkan. Namun dalam menentukan nilai siswa guru kelas juga meminta saran kepada guru mata pelajaran agar deskripsi yang didapatkan bisa sesuai dengan kemampuannya. Seperti penelitian [14] yang menjelaskan bahwa guru dapat memanfaatkan data yang ada pada tahun sebelumnya baik dari kehadiran maupun hasil penilaian.

Pelaporan penilaian pengetahuan diperoleh dari Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Pada penilaian harian meliputi tes tertulis dan penugasan maupun ulangan harian. Di SDIT Al-Azharul ‘ulum mengolah

dan melaporkan penilaian autentik menggunakan aplikasi, sehingga guru tinggal memasukkan setiap penilaian mulai dari Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Namun sebelum menuliskan dalam aplikasi raport, guru merekap nilai harian siswa dalam tabel yang telah dibuat. Seperti pada guru kelas V A yang membuat tabel penilaian dengan cara mencentang nama-nama siswa yang telah mengirimkan tugas harian pada setiap pembelajaran. guru memberikan ulangan harian setiap satu minggu sekali pada satu subtema dan nilai ini akan menjadi nilai harian siswa. Soal ulangan harian ini biasanya menggunakan soal-soal bertaraf HOTS. Setelah semua penilaian dilakukan guru tinggal menuliskan keseluruhan dari nilai ulangan harian, Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester, dimana nanti hasil akhirnya akan langsung tertera pada aplikasi. Pada raport penilaian pengetahuan juga terdapat nilai, predikat dan deskripsi. Deskripsi akan muncul sesuai nilai dan skor yang didapatkan oleh setiap siswa dan dituliskan dalam bentuk kata-kata yang memotivasi dan kompetensi yang menonjol dari siswa. Sehingga dalam hal ini guru dipermudah dengan adanya aplikasi raport. Seperti tabel dibawah ini :

Dalam menentukan kriteria siswa, guru mengacu pada rentang nilai yang telah ditetapkan disekolah :

Tabel 2. Rentang nilai

Rentang nilai	Predikat	Deskripsi
100-93	A	Sangat baik
92-84	B	Baik
83-75	C	Cukup
74-0	D	Perlu bimbingan

Setelah keseluruhan penilaian dilakukan didapatkan hasil bahwa seluruh siswa baik dari Kelas III maupun Kelas V mendapat hasil yang bagus, dimana nilai siswa berada di atas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian autentik bisa membuat siswa mendapatkan hasil yang maksimal. Seperti penelitian yang dilakukan oleh [14] dimana penilaian autentik dalam pembelajaran bisa meningkatkan ketrampilan pada diri siswa karena tumbuh sikap partisipasi aktif dan kreatif antara guru dan siswa.

Pelaporan penilaian ketrampilan diperoleh dari hasil penilaian tiap Kompetensi Dasar dan penilaian ciri khusus dengan menggunakan tabel penilaian sesuai indikator dan rentang skor yang akan dinilai. Pelaporan penilaian ketrampilan hampir sama dengan

penilaian pengetahuan, yang membedakan hanyalah kompetensi yang dinilai. Seperti dalam penilaian sikap dan pengetahuan, dalam penilaian ketrampilan ini juga menyajikan deksripsi yang memotivasi dan menyatakan nilai ketrampilan siswa dan predikat serta memberikan deskripsi pada raport siswa seperti penelitian dari Olivares (2018) dalam [15] bahwa guru membuat laporan hasil belajar penilaian keterampilan dalam bentuk alpabet dan deskripsi.

Guru Kelas III dan Kelas V juga membuat tabel awal dalam penilaian ketrampilan sebelum direkap dalam aplikasi raport. Tabel yang dibuat disesuaikan dengan penilaian pada setiap tema. Dalam pelaporan penilaian ketrampilan nanti guru juga memberikan Raport Muwashofat siswa sesuai buku penghubung yang telah diisi oleh siswa.

Secara keseluruhan pada strategi penilaian autentik dalam pembelajaran saat masa pandemi covid-19 didapatkan data sesuai dengan ketetapan yang diatur dalam Permendikbud Nomor 66 tahun 2013, bahwa dalam penilaian autentik memiliki 3 tujuan, yaitu : perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian dan pelaporan penilaian. Dalam data yang diperoleh lapangan juga didapatkan 3 tujuan, yaitu : perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian dan pelaporan penilaian. Pelaporan pada setiap penilaian yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [5].

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa : 1) Perencanaan penilaian dilakukan dengan menetapkan KKM, PROTA, PROMES, SILABUS dan pedoman penskoran. Selain itu guru menyiapkan RPP yang meliputi kisi-kisi/instrumen penilaian dan juga rubrik penilaian. 2) Pelaksanaan penilaian autentik pada penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan jurnal pribadi milik guru dan juga diimbangi dengan adanya Raport Muwashofat. Pada penilaian pengetahuan guru memberikan soal-soal latihan berupa tes tertulis, maupun tes lisan melalui *vidiocal* atau saat *Google Meet* sebagai bentuk evaluasi. Pemberian soal-soal ini juga dibantu dengan adanya *Home Visit* dan pembelajaran tatap muka satu minggu sekali. Penilaian ketrampilan dilakukan dengan memberikan tugas praktek, proyek/portofolio dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, misalnya menanam kecambah. Selain itu guru

juga memberikan praktek secara langsung kepada siswa saat kegiatan *Home Visit* untuk membuat berbagai kerajinan, misalnya pada pembelajaran matematika tentang sudut, nanti siswa diminta membuat beberapa sudut dengan menggunakan kertas lipat. Ketrampilan dalam bidang keagamaan juga didukung dengan adanya raport muwashofat yang menilai praktek sholat, wudhu, hafalan surat, doa, hadist dan asmaul husna. 3) Pelaporan penilaian autentik baik penilaian sikap, pengetahuan maupun ketrampilan menggunakan bantuan aplikasi penilaian. Sehingga dalam pelaporannya guru tinggal menginput nilai siswa dari nilai sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Deskripsi yang tertera akan menyesuaikan nilai yang didapatkan siswa dan kompetensi dasar yang dinilai.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut : 1) guru dapat memberikan deskripsi penilaian sesuai dengan kemampuan dan sikap siswa. 2) perencanaan dalam pembuatan RPP sebaiknya dilakukan secara gabungan antara guru paralel setiap jenjang kelas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing saya Bapak Drs. Saring Marsudi, S.H., M.Pd yang telah membantu saya dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. K. Naserly, "Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 4, no. 2, pp. 155–165, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/129>.
- [2] Kisno, Turmudi, and N. Fatmawati, "Penilaian Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Selama Masa Pandemi Covid-19," *MartabaJurnal Peremp. dan anak*, vol. 4, no. 1, pp. 97–110, 2020.
- [3] S. Munawati, "Pelaksanaan Penilaian Autentik di Sekolah Dasar Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta," *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 6, no. 2, pp. 21–29, 2017, [Online]. Available:

- <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/view/6619/6385>.
- [4] M. Roqib and Nurfuadi, *Kepribadian Guru*. 2020.
- [5] S. I. Astuti and D. Darsinah, "Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 di SD Negeri Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta," *Manaj. Pendidik.*, vol. 13, no. 2, pp. 165–174, 2018.
- [6] B. Cambridge, "Validity through Dialogue," *Teach. Learn. Inq. ISSOTL J.*, vol. 1, no. 1, pp. 19–21, 2013, doi: 10.20343/teachlearningqu.1.1.19.
- [7] K. Saidah, "Analisis Bentuk-Bentuk Penilaian Sikap Siswa Sekolah Dasar Di Kota Kediri," *Profesi Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 1, p. 80, 2018, doi: 10.23917/ppd.v1i1.4244.
- [8] O. Anwar, "Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Muhammadiyah," *Skripsi [IAIN Salatiga]*, 2020.
- [9] A. Yosefa, "Home Visit Method Dalam Pembelajaran Luring Di Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 3 Musi Rawas," p. 132, 2021.
- [10] H. Setiadi, "Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013," *J. Penelit. dan Eval. Pendidik.*, vol. 20, no. 2, pp. 166–178, 2016, doi: 10.21831/pep.v20i2.7173.
- [11] A. Doğan and O. N. Kaya, "Poster sessions as an authentic assessment approach in an open-Ended University general chemistry laboratory," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 829–833, 2009, doi: 10.1016/j.sbspro.2009.01.148.
- [12] G. W. Handayani, L. H. Maula, and D. A. Uswatun, *Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19*, vol. 3, no. 2. 2020.
- [13] A. Nurwati, "Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa," *Edukasia J. Penelit. Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 2, pp. 385–400, 2014, doi: 10.21043/edukasia.v9i2.781.
- [14] S. Azim and M. Khan, "Authentic assessment: An instructional tool to enhance students learning," *Acad. Res. Int.*, vol. 2, no. 3, pp. 314–320, 2012, [Online]. Available: www.savap.org.pk/www.journals.savap.org.pk.
- [15] M. B. Cahapay, "Reshaping Assessment Practices in a Philippine Teacher Education Institution during the Coronavirus Disease 2019 Crisis," *Pedagog. Res.*, vol. 5, no. 4, p. em0079, 2020, doi: 10.29333/pr/8535.